

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Pola Bilangan Kelas VIII Ditinjau dari Kepercayaan Diri

Ditaul Safitri^{1a)}, Maryati^{2b)}

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Jalan Kapten Suparman No. 39, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

² SMPN 4 Ngawen, Desa Bandungrojo RT 05 RW 02, Bandungrojo, Ngawen, Blora, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: ^{a)}fitridita184@gmail.com, ^{b)}maryati370@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran mendasar yang dipelajari. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan ini harus dimiliki oleh siswa karena dapat memudahkan dalam memecahkan masalah matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat mencapai kemampuan berpikir kreatif matematis dalam pembelajaran matematika, siswa memerlukan sikap kepercayaan diri (self confidence). Sikap kepercayaan diri dibutuhkan siswa untuk memaksimalkan kemampuan yang ada dalam diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi pola bilangan kelas VIII ditinjau dari kepercayaan diri. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menganalisis tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis dilihat dari tingkat kepercayaan diri siswa. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa kelas VIII SMPN 4 Ngawen tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi a) tes dengan cara memberikan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis menggunakan soal pola bilangan, b) angket yang digunakan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa, dan c) dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah siswa dengan kepercayaan diri sangat baik akan memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) sangat kreatif pada indikator kefasihan, keluwesan, dan kebaruan, sedangkan siswa dengan kepercayaan diri baik akan memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) kreatif pada indikator kefasihan dan fleksibilitas, TKBK cukup kreatif pada indikator kebaruan dan siswa dengan kepercayaan diri kurang baik akan memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif TKBK tidak kreatif dan TKBK kurang kreatif pada indikator kefasihan.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kreatif matematis, kepercayaan diri, pola bilangan

Analysis of Students' Mathematics Creative Thinking Skill in Solving Problems on the Number Pattern Material for Class VIII in Term of Self-Confidence

Abstract

Learning mathematics is one of the basic learnings. One of the abilities that need to be developed in learning mathematics is the ability to think creatively. This ability must be possessed by students because it can facilitate solving mathematical problems and in everyday life. In order to achieve mathematical creative thinking skills in learning mathematics, students need an attitude of self-confidence. Students need the attitude of self-confidence to maximize the abilities that exist in students. This study aims to describe students' mathematical creative thinking skills in solving number pattern problems for class VIII in terms of self-confidence. This type of research was descriptive qualitative research by analyzing the level of mathematical creative thinking ability seen from the level of students' confidence. The subjects

in this study were 20 grade VIII students of SMPN 4 Ngawen for 2020/2021. Techniques data collection in this study included a) the tests by giving test questions for mathematical creative thinking skills using number pattern questions, b) questionnaires used to determine students' self-confidence, c) documentation. In the results of this study, students with very good self-confidence would have a very creative level of creative thinking ability (TKBK) on indicators of fluency, flexibility, and novelty. While students with good self-confidence would have a creative thinking ability level (TKBK) on indicators of fluency and flexibility, students with quite creative of TKBK level on indicators of novelty. Moreover, students with poor self-confidence would have a non-creative TKBK level of creative thinking ability and a less creative of TKBK level.

Keywords: *mathematical creative thinking ability, number pattern, self-confidence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan pendidikan akan tercipta manusia yang berintelektual dan berkualitas. Pendidikan juga proses untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pembelajaran matematika merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran mendasar yang dipelajari dari jenjang sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Walaupun sebagian orang menganggap bahwa matematika sulit dan membosankan, tetapi matematika merupakan salah satu bagian yang penting dalam ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud No. 58 Tahun 2014 bahwa melalui pembelajaran matematika peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan berpikir kreatif. Menurut Suherman, dkk. (dalam Ardiansyah, 2015) memaparkan bahwa pembentukan sikap pola berpikir kritis dan kreatif merupakan hal terpenting dari tujuan pembelajaran matematika. Hal ini juga sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah bahwa salah satu standar kompetensi lulusan siswa jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B pada dimensi keterampilan adalah memiliki keterampilan berpikir kreatif, sehingga kemampuan berpikir kreatif harus dimiliki setiap individu, karena dengan kemampuan berpikir kreatif dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulida (2015) bahwa kemampuan berpikir kreatif harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi persoalan matematika, bahkan diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Munandar (dalam Irawan, 2015) berpikir kreatif adalah aktivitas untuk melihat atau memikirkan sesuatu yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan suatu solusi atau gagasan baru yang

menunjukkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan *elaboration*. Untuk mencapai kemampuan berpikir kreatif matematis dalam pembelajaran matematika, siswa memerlukan sikap kepercayaan diri (*self confidence*).

Sikap kepercayaan diri dibutuhkan peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Menurut Hendriana (dalam Hajar & Minarti, 2019) kepercayaan diri dapat memperkuat motivasi dalam mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap diri sendiri, semakin kuat juga tekad untuk menyelesaikan segala tugasnya. Menurut Yates (dalam Hajar & Minarti, 2019) *self confidence* sangat penting dimiliki peserta didik agar berhasil saat belajar matematika. Menurut penelitian Purwasih (2015), *self confidence* siswa SMP dapat berperan aktif dalam mengontruksi pengetahuan barunya dengan menggali kemampuan yang ada, mengajukan dugaan/hipotesis, mencoba menemukan sendiri dengan kemampuan prasyarat yang mereka miliki.

Pola bilangan merupakan salah satu pokok bahasan matematika yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs). Materi pola bilangan memiliki banyak kemungkinan permasalahan dengan banyak jawaban atau cara penyelesaian. Soal materi pola bilangan biasanya berupa permasalahan yang meminta siswa untuk membuat sebanyak-banyaknya kemungkinan pola-pola bilangan. Soal tersebut sangat mungkin untuk memperoleh banyak jawaban dan cara penyelesaian yang diberikan oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai analisis kemampuan berpikir

kreatif matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika pada materi pola bilangan ditinjau dari kepercayaan diri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Mantra dalam buku Dasar Metode Penelitian (Siyoto & Sodik, 2015), metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII ditinjau dari kepercayaan diri pada materi pola bilangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Ngawen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C sebanyak 20 siswa. Selanjutnya, tingkat kepercayaan diri siswa akan dikelompokkan menurut pengkategorian Surya, dkk. (2017) menjadi 5 kategori. Penelitian dilakukan pada bulan November 2020.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, yaitu 1) melakukan observasi di SMPN 4 Ngawen, 2) menyusun instrumen penelitian, 3) melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang instrumen penelitian, 4) melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran tentang instrumen penelitian, dan 5) menentukan waktu pelaksanaan penelitian dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII SMPN 4 Ngawen.

2. Tahap pelaksanaan
Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, yaitu 1) memberikan instrumen tes berupa soal kemampuan berpikir kreatif kepada siswa, dan 2) menyebarkan angket kepercayaan diri kepada siswa.

3. Tahap akhir
Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir, yaitu 1) menganalisis data, 2) menarik kesimpulan, dan 3) menyusun laporan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen tes dan nontes. Instrumen tes meliputi 3 soal untuk menguji kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, sedangkan instrumen nontes berupa angket kepercayaan diri sebanyak 24 pernyataan dengan 13 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif yang diambil menurut angket kepercayaan diri Lauster. Setiap pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dengan penskoran pertanyaan positif berturut-turut 4, 3, 2, 1 dan sebaliknya untuk pernyataan negatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi a) tes dengan cara memberikan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis menggunakan soal pola bilangan, b) angket yang digunakan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa, dan c) dokumentasi berupa dokumentasi foto, dokumentasi dari jawaban siswa pada soal kemampuan berpikir kreatif dan angket kepercayaan diri, dan observasi langsung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut. (Muhamad, 2017)

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase siswa

F = skor siswa

N = jumlah skor maksimal siswa

Setelah dihitung persentasenya, kemudian dikategorikan seperti pada tabel berikut ini. (Surya, dkk. 2017)

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

No.	Klasifikasi	Persentase
1.	Sangat baik	81% - 100%
2.	Baik	61% - 80%
3.	Kurang Baik	41% - 60%
4.	Tidak Baik	21% - 40%
5.	Sangat Tidak baik	0% - 20%

Setelah dilakukan pengkategorian, peneliti memilih 6 subjek yang terdiri dari siswa dengan tingkat kepercayaan diri sangat baik, baik, dan kurang baik. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis sebanyak 3 soal yang kemudian di klasifikasikan seperti tabel berikut (Siswono, 2011)

Tabel 2. Pedoman Klasifikasi TKBK

TKBK	INDIKATOR KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF		
	Kefasihan	Keluwesasan	Kebaruan
TKBK 4	√	√	√
Sangat Kreatif	-	√	√
TKBK 3	√	-	√
Kreatif	√	√	-
TKBK 2	-	-	√
Cukup Kreatif	-	√	-
TKBK 1	√	-	-
kurang kreatif			
TKBK 0	-	-	-
Tidak Kreatif			

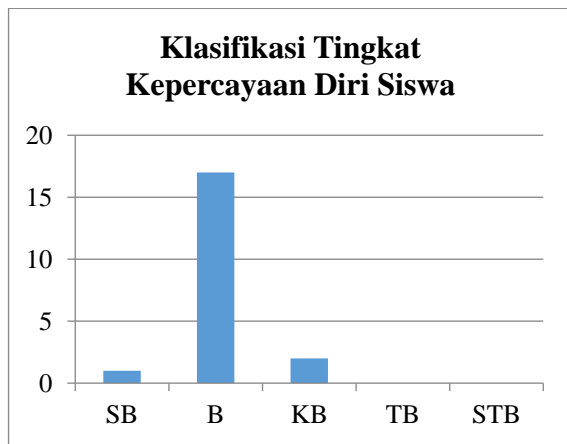
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil perhitungan persentase kepercayaan diri siswa.

Tabel 3. Persentase Kepercayaan Diri Siswa

Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
S1	66%	S6	67%	S11	58%	S16	66%
S2	74%	S7	53%	S12	77%	S17	63%
S3	71%	S8	71%	S13	68%	S18	69%
S4	69%	S9	69%	S14	74%	S19	69%
S5	82%	S10	71%	S15	69%	S20	65%

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkat kepercayaan diri dan diperoleh hasil seperti grafik berikut ini.



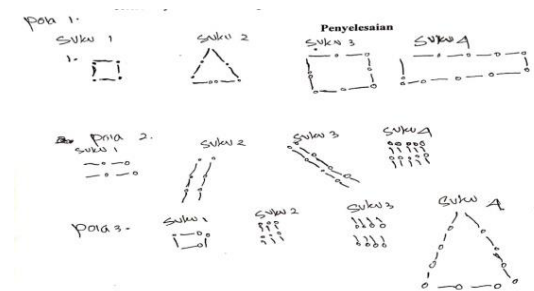
Gambar 1. Klasifikasi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan grafik tersebut, diperoleh kepercayaan diri siswa kelas VIII-C SMPN 4 Ngawen sebanyak 1 siswa memiliki kepercayaan diri sangat baik (SB), 17 siswa memiliki kepercayaan diri baik (B), dan 2 siswa memiliki kepercayaan diri kurang baik (KB),

0 siswa dengan kepercayaan diri tidak baik (TB), dan 0 siswa memiliki kepercayaan diri sangat tidak baik (STB).

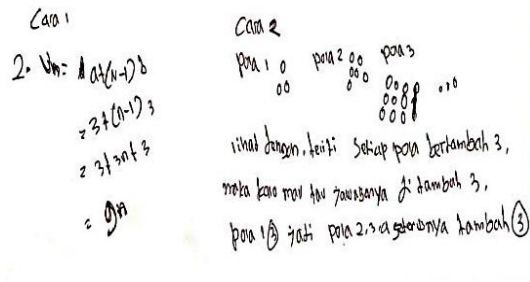
Peneliti mengambil subjek sebanyak 1 siswa (S5) dengan kepercayaan diri sangat baik, 3 siswa (S6, S14, S20) dengan kepercayaan diri baik, dan 2 siswa (S7, S11) dengan kepercayaan diri kurang baik.

1. Kepercayaan Diri Sangat Baik



Gambar 2. Hasil Pekerjaan Subjek 5 pada Soal No. 1

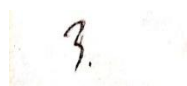
Dari hasil pekerjaan subjek 5 (S5) pada soal no. 1, S5 sudah mampu memahami soal yang diberikan dan terbukti bahwa S5 mampu menyelesaikan soal dengan bermacam-macam interpretasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa S5 memenuhi indikator kefasihan. Pada indikator fleksibilitas, S5 memenuhi indikator fleksibilitas dalam menyelesaikan soal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan dari S5 yang menyelesaikan masalah tidak dengan satu cara, tetapi mampu memberikan cara lain. Pada indikator kebaruan, S5 sudah mampu memberikan berbagai macam penyelesaian, selain itu S5 juga mampu memberikan penyelesaian dengan caranya sendiri, serta hasil perhitungan yang juga tepat. Berdasarkan hal tersebut, S5 memenuhi indikator kebaruan.



Gambar 3. Hasil Pekerjaan Subjek 5 pada Soal No. 2

Dari hasil pekerjaan subjek 5 (S5) pada soal no. 2, S5 sudah mampu memahami soal yang diberikan dan terbukti bahwa S5 mampu menyelesaikan soal dengan bermacam-macam cara penyelesaian, walaupun masih terdapat salah perhitungan pada tahap akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa S5 memenuhi indikator kefasihan.

Pada indikator fleksibilitas, S5 memenuhi indikator fleksibilitas dalam menyelesaikan soal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan dari S5 yang menyelesaikan masalah tidak dengan satu cara, tetapi mampu memberikan cara lain. Pada indikator kebaruan, S5 sudah mampu memberikan berbagai macam penyelesaian. S5 mampu memberikan penyelesaian masih dengan cara yang lazim atau yang biasa digunakan, yaitu dengan rumus U_n barisan aritmatika, walaupun pada tahap akhir ada kesalahan perhitungan. Akan tetapi, pada cara 2 S5 sudah mampu memberikan penyelesaian yang berbeda dengan caranya sendiri. Berdasarkan hal tersebut, S5 memenuhi indikator kebaruan.

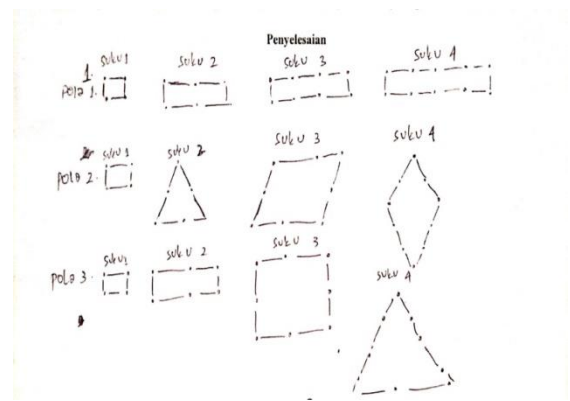


Gambar 4. Hasil Pekerjaan Subjek 5 pada Soal No. 3

Pada soal nomor 3, S5 belum mampu memahami soal yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan S5 belum mampu memberikan jawaban apapun, sehingga pada soal nomor 3, S5 tidak memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek 5 tersebut, S5 termasuk dalam TKBK 4 (sangat kreatif) karena memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

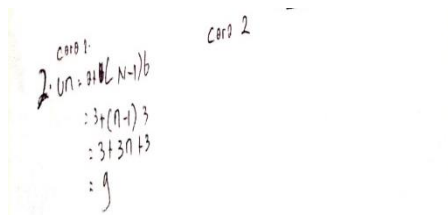
2. Kepercayaan Diri Baik



Gambar 5. Hasil Pekerjaan Subjek 6 pada Soal No. 1

Dari hasil pekerjaan subjek 6 (S6) pada soal no. 1, S6 sudah mampu memahami soal yang diberikan dan terbukti bahwa S6 mampu menyelesaikan soal dengan bermacam-macam interpretasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa S5 memenuhi indikator kefasihan. Pada indikator fleksibilitas, S6 memenuhi indikator fleksibilitas dalam menyelesaikan soal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan dari S6 yang menyelesaikan masalah tidak dengan satu cara, tetapi mampu memberikan cara lain. Pada indikator kebaruan, S6 sudah mampu memberikan berbagai macam penyelesaian, selain itu S6 juga mampu

memberikan penyelesaian dengan caranya sendiri. Berdasarkan hal tersebut, S5 memenuhi indikator kebaruan.



Gambar 6. Hasil Pekerjaan Subjek 6 pada Soal No. 2

Dari hasil pekerjaan subjek 6 (S6) pada soal no. 2, S6 sudah mampu memahami soal yang diberikan. Akan tetapi, S6 belum mampu memberikan jawaban dengan berbagai cara penyelesaian. Berdasarkan hal tersebut, S6 belum memenuhi indikator kefasihan. Pada indikator fleksibilitas, S6 juga belum memenuhi indikator fleksibilitas dalam menyelesaikan soal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan dari S6 yang menyelesaikan masalah hanya dengan satu cara, dan belum mampu memberikan cara lain. Pada indikator kebaruan, S5 juga belum mampu memberikan penyelesaian dengan caranya sendiri, serta hasil perhitungan yang juga tepat. Berdasarkan hal tersebut, S6 belum memenuhi indikator kebaruan.

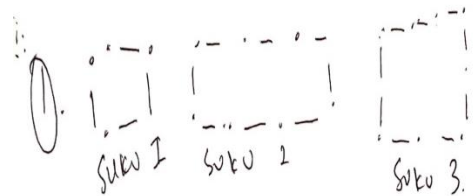


Gambar 7. Hasil Pekerjaan Subjek 6 pada Soal No. 3

Pada soal nomor 3, S6 belum mampu memahami soal yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan S6 belum mampu memberikan jawaban apapun. Sehingga pada soal nomor 3, S6 tidak

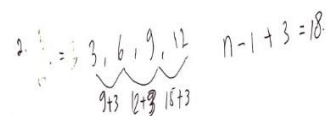
memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek 6, S6 sudah mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif tetapi hanya pada indikator kefasihan dan fleksibilitas, sehingga S6 termasuk dalam Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) 3 (kreatif).



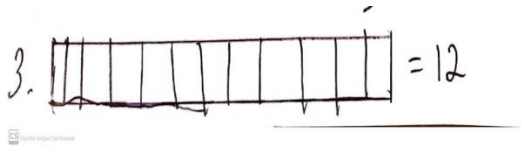
Gambar 8. Hasil Pekerjaan Subjek 14 pada Soal No. 1

Dari hasil pekerjaan subjek 14 (S14) pada soal no. 1, S14 sudah mampu memahami soal yang diberikan. Akan tetapi, S14 hanya menyelesaikan soal dengan satu cara, sehingga S14 belum mampu memberikan jawaban dengan bermacam-macam interpretasi. Berdasarkan hal tersebut, S14 belum memenuhi indikator kefasihan. Pada indikator fleksibilitas, S14 juga belum memenuhi indikator fleksibilitas dalam menyelesaikan soal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan dari S14 yang menyelesaikan masalah hanya dengan satu cara, dan belum mampu memberikan cara lain. Pada indikator kebaruan, S14 juga belum mampu memberikan penyelesaian dengan caranya sendiri. Berdasarkan hal tersebut, S14 belum memenuhi indikator kebaruan.



Gambar 9. Hasil Pekerjaan Subjek 14 pada Soal No. 2

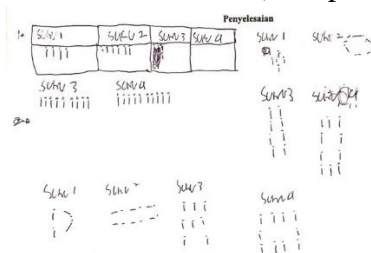
Pada soal nomor 2, S14 belum mampu memahami soal yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan S14 belum mampu memberikan jawaban yang tepat dan S14 juga belum mampu memberikan berbagai macam cara penyelesaian, sehingga pada soal nomor 2, S14 tidak memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.



Gambar 10. Hasil Pekerjaan Subjek 14 pada Soal No. 3

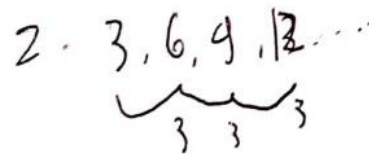
Pada soal nomor 3, S14 sudah mampu memahami soal yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan S14 mencoba mengerjakan dengan cara menggambar pola, tetapi hasil akhirnya masih belum tepat. S14 pada soal nomor 3 juga belum mampu memberikan cara lain pada penyelesaian soalnya, sehingga pada soal nomor 3, S14 tidak memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. Akan tetapi, pada indikator kebaruan S14 sudah mampu menyelesaikan dengan caranya sendiri walaupun hasil akhirnya belum tepat.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek 14, S14 sudah mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif tetapi hanya pada indikator kebaruan, sehingga S14 termasuk dalam TKBK 2 (cukup kreatif).



Gambar 11. Hasil Pekerjaan Subjek 20 pada Soal No. 1

Dari hasil pekerjaan subjek 20 (S20) pada soal no. 1, S20 sudah mampu memahami soal yang diberikan terbukti bahwa S20 mampu menyelesaikan soal dengan bermacam-macam interpretasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa S20 memenuhi indikator kefasihan. Pada indikator fleksibilitas, S20 memenuhi indikator fleksibilitas dalam menyelesaikan soal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan dari S20 yang menyelesaikan masalah tidak dengan satu cara, tetapi mampu memberikan cara lain. Pada indikator kebaruan, S20 sudah mampu memberikan berbagai macam penyelesaian. Selain itu, S20 juga mampu memberikan penyelesaian dengan caranya sendiri, tetapi ada juga yang cara penyelesaiannya masih secara umum atau banyak digunakan oleh siswa lain. Berdasarkan hal tersebut, S20 belum memenuhi indikator kebaruan.



Gambar 12. Hasil Pekerjaan Subjek 20 pada Soal No. 2

Pada soal nomor 2, S20 sudah mampu memahami soal yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan S20 mencoba mengerjakan dengan cara mencari pola yang terbentuk, tetapi S20 belum mampu mengaplikasikan pola yang didapat untuk menyelesaikan seperti yang diminta pada soal. S20 pada soal nomor 2 juga belum mampu memberikan cara lain pada penyelesaian soalnya, sehingga pada soal nomor 2, S20 tidak memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

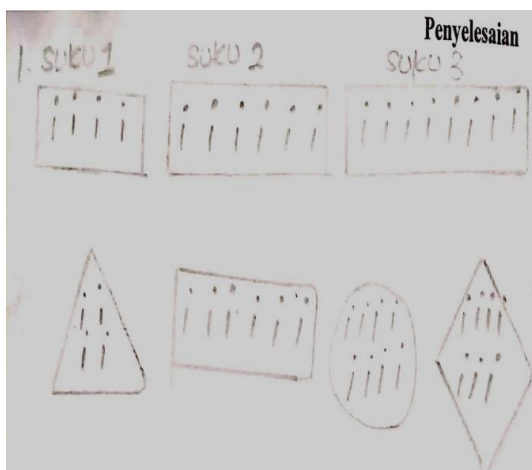
3. 18

Gambar 13. Hasil Pekerjaan Subjek 20 pada Soal No. 3

Pada soal nomor 3, S20 belum mampu memahami soal yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan S20 belum mampu memberikan jawaban beserta caranya dengan tepat, sehingga pada soal nomor 3, S20 tidak memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek 20, S20 sudah mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif tetapi hanya pada indikator kefasihan dan fleksibilitas, sehingga S20 termasuk dalam TKBK 3 (kreatif).

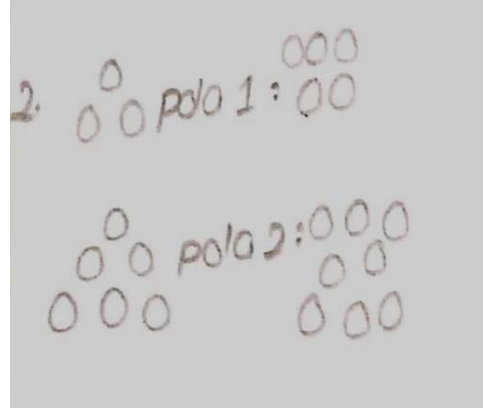
3. Kepercayaan Diri Kurang Baik



Gambar 14. Hasil Pekerjaan Subjek 7 pada Soal No. 1

Pada soal nomor 1, S7 sudah mampu memahami apa yang diminta dalam soal yang diberikan. Akan tetapi, S7 belum mampu dalam pengaplikasian apa yang diminta pada soal. Pada pola ke-2, S7 juga masih menyelesaikan seperti pola yang diberikan pada soal, sehingga S7 belum

mampu memberikan bermacam-macam intrerpretasi. Berdasarkan hal tersebut, S7 belum memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.



Gambar 15. Hasil Pekerjaan Subjek 7 pada Soal No. 2

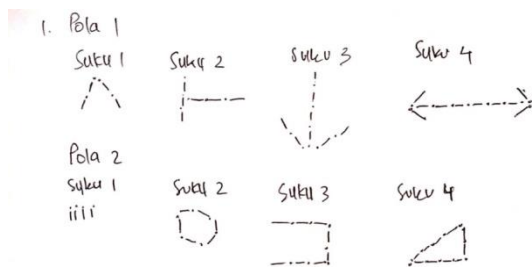
Pada soal nomor 2, S7 belum mampu memahami apa yang diminta dalam soal yang diberikan. S7 belum mampu memberikan bermacam-macam intrerpretasi. Berdasarkan hal tersebut, S7 belum memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.



Gambar 16. Hasil Pekerjaan Subjek 7 pada Soal No. 3

Pada soal nomor 3, S7 belum mampu memahami soal yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan S7 belum mampu memberikan jawaban apapun. Sehingga pada soal nomor 3, S7 tidak memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek 7, S7 belum mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif pada indikator kefasihan, keluwesan, dan kebaruan, sehingga S7 termasuk dalam TKBK 0 (tidak kreatif).



Gambar 17. Hasil Pekerjaan Subjek 11 pada Soal No. 1

Dari hasil pekerjaan subjek 11 (S11) pada soal no. 1, S11 sudah mampu memahami soal yang diberikan dan terbukti bahwa S11 mampu menyelesaikan soal dengan bermacam-macam interpretasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa S11 memenuhi indikator kefasihan. Pada indikator fleksibilitas, S11 memenuhi indikator fleksibilitas dalam menyelesaikan soal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pekerjaan dari S11 yang menyelesaikan masalah tidak dengan satu cara, tetapi mampu memberikan cara lain. Pada indikator kebaruan, S11 sudah mampu memberikan berbagai macam penyelesaian, selain itu S11 juga mampu memberikan penyelesaian dengan caranya sendiri, serta hasil perhitungan yang juga tepat. Berdasarkan hal tersebut, S11 memenuhi indikator kebaruan.

$$2. \frac{3+6}{3} + \frac{9+12}{3} = 3+6 = 36 \text{ n}$$

Gambar 18. Hasil Pekerjaan Subjek 11 pada Soal No. 2

Pada soal nomor 2, S11 sudah mampu memahami soal yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan S11 mencoba mengerjakan dengan cara mencari pola yang terbentuk, tetapi S11

belum mampu mengaplikasikan pola yang didapat untuk menyelesaikan seperti yang diminta pada soal. S11 pada soal nomor 2 juga belum mampu memberikan cara lain pada penyelesaian soalnya, sehingga pada soal nomor 2, S11 tidak memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

$$3. 3 + 3 + 3 = 9$$

Gambar 19. Hasil Pekerjaan Subjek 11 pada Soal No. 3

Pada soal nomor 3, S11 belum mampu memahami soal yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan S11 hanya mengerjakan dengan cara asal-asalan tanpa memerhatikan apa yang diminta dalam soal. S11 pada soal nomor 3 juga belum mampu memberikan cara lain pada penyelesaian soalnya, sehingga pada soal nomor 3, S11 belum memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek 11, S11 sudah mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi hanya pada indikator kefasihan, sehingga S11 termasuk dalam TKBK 1 (kurang kreatif).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, siswa dengan kepercayaan diri sangat baik akan memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) 4 (sangat kreatif) pada indikator kefasihan, keluwesan, dan kebaruan, sedangkan siswa dengan kepercayaan diri baik akan memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 (kreatif) pada indikator kefasihan dan fleksibilitas, TKBK 2 (cukup kreatif) pada indikator kebaruan, dan siswa dengan kepercayaan

diri kurang baik akan memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) 0 (tidak kreatif), serta TKBK 1 (kurang kreatif) pada indikator kefasihan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri akan mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, serta penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. S. (2015). Eksplorasi tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada pembelajaran matematika setting *problem based learning*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hajar, M. S. & Minarti, E. D. (2019). Pengaruh *self confidence* siswa SMP terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *Majamath*. 2(1), 1-6.
- Irawan, D. (2015). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis dan kemandirian melalui pembelajaran model 4K ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VII. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Maulida, A. (2015). Keefektifan pembelajaran matematika model *taba* dengan strategi *concept mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan karakter siswa kelas VIII. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Muhamad, N. (2017). Pengaruh metode *discovery learning* untuk meningkatkan representasi matematis dan percaya diri siswa. *Jurnal Pendidikan*. 9(1), 75-90.
- Permendikbud no. 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
- Permendikbud no. 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SMP/MTs.
- Purwasih, R. (2015). Peningkatan kemampuan pemahaman matematis dan *self confidence* siswa MTs di Kota Cimahi melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Didaktik*. 9(1), 16-25.
- Siswono, T. Y E. (2011). Level of student's creative thinking in classroom mathematics. *Journal Educational Research and Review*. 6(7), 548-553.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metode penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Surya, E., Putri, F. A., & Mukhtar. (2017). Improving mathematical problem-solving ability and self-confidence of high school student through contextual learning model. *Journal on Mathematics Education*. 8(1), 85-94.
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tentang sistem pendidikan nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.